



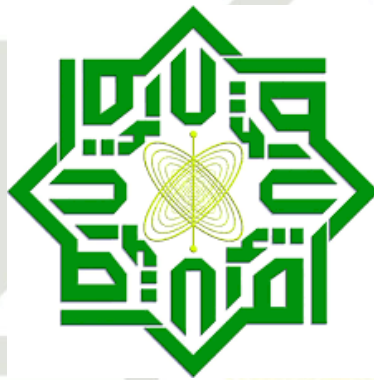
366/ILHA-U/SU-S1/2025

© Hak cipta milik UIN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Hadis

Oleh:

JUFRI RAMADIAN
NIM : 11930113376

Pembimbing I
Usman M.Ag

Pembimbing II
Suja'i Sarifandi M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1447 H/2025 M

UIN SUSKA RIAU



PENGESAHAN

Skrripsi yang berjudul: **Analisis Hadis Bersenda Gurau Perspektif Hadis Nabidan Pengaruhnya Dalam Ilmu Kesehatan.**

Nama : Jufri Ramadian
NIM : 11930113376
Program Studi : Ilmu hadis

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 17 Juli 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 24 Juli 2025

Dekan,

Dr. Hj. Rina Rehavati, M.Ag.
NIP. 19690429 200501 2 005

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

Dr. Adynata, M.Ag.
NIP. 19670423 199303 1 004

Sekretaris

Dr. Edi Hermanto, S.Thi., M.Pd.I.
NIP. 19700613 199703 1 002

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Nixson Hussein, Lc., M.Ag.
NIP. 19670113200604 1 002

Penguji IV

Dr. Hj. Salmainsi Yeli, M.Ag.
NIP. 19690601 199203 2 001

4. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
5. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta milik UIN Suska Riau
Dilindungi Undang-Undang
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

USMAN M.Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama

: Jufri Ramadian

NIM

: 11930113376

Program Studi

: Ilmu Hadis

Judul

: Analisis hadis bersenda gurau perspektif Hadis nabi dan pengaruh dalam ilmu kesehatan

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam rangka ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 25 Juli 2025

Pembimbing I

USMAN M.Ag

NIP: 117001261996031002

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang
Hak ini dimiliki oleh UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

NIK: 197005031997031002



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip atau sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

: Jufri Ramadian

Tempat/Tgl Lahir

: Kampung baru 15, Desember 1999

: 11930113376

akultas/Prodi

: Ushuluddin / Ilmu Hadis

Judul Skripsi

: Analisis Hadis Bersenda gurau Perspektif Hadis Nabi Dan Pengaruhnya Dalam Ilmu Kesehatan

Dengan ini menyatakan bahwa :

- Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
- karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
- dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
- saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
- pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 25 Juli 2025

Pernyataan,



JUFRI RAMADIAN

NIM. 11930113376



KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Atas berkah dan *inayah*-Nya hingga penyusunan skripsi berjudul “**Analisis Hadis bersenda gurau perspektif Hadis nabi dan pengaruh dalam ilmu kesehatan**” dapat dirampungkan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di Yaumul Akhir.

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, penulis telah berusaha sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Kemudian penulis berharap skripsi ini dapat memberikan pengetahuan dan dapat menarik pembacanya. Kemudian dalam menyelesaikan skripsi penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, baik membantu dalam membimbing sekaligus mengarahkan penulis dan juga membantu dalam hal moral ataupun dalam material. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih secara khusus yang ditujukan kepada:

1. Prodi Ilmu Hadis atas kemudahan dan kelancaran pelayanan studi penulis.

1. Kepada yang tercinta orang tua penulis yaitu Ayahanda M.Nur dan Sariana yang telah menjadi inspirator terbaik, memberikan dukungan dan selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis. Semoga penulis dapat menjadi anak yang membanggakan dan bermanfaat bagi orang lain.

2. Kepada saudara tercinta adek Eri Muhammad dan Lena Dwi Putri yang selalu menjadi motivator penulis dari awal pemilihan judul sampai selesai penulisan skripsi ini.

3. Kepada Rektor UIN SUSKA Riau, Prof. Dr.Leny Nofianti, MS.,SE.,AK.,CA.beserta jajarannya di Rektorat, yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini.

4. Kepada Ayahanda Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us, Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Afrizar Nur, S.Th.I, MIS., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag. yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

telah memfasilitasi dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan sampai menyelesaikan skripsi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

5. Kepada Ayahanda Dr. Adynata, M.Ag, selaku ketua prodi Ilmu Hadis atas kemudahan dan kelancaran pelayanan studi penulis.
6. Kepada Ayahanda Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag. selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan pembelajaran yang berharga kepada penulis.
7. Kepada Ayahanda Usman, M.Ag dan Suja'I Sarifandi, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan karyawan di Fakultas Ushuluddin yang penuh keikhlasan dan kerendahan hati dalam pengabdianya telah banyak memberikan pengetahuan dan pelayanan baik akademik maupun administratif, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. 8Teman-teman yang mensupport yaitu: Yoga Saputra, S.Ag dan Yogi Saputra, SH yang selalu membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, mulai dari bantuan menyumbangkan ide, saran, hingga merapikan tulisan.
10. Teman-teman kos pak Yazir yaitu: Anugrah Islami, S.Pd, Harry Febry, S.Pd, Ilham, M, Pd yang setiap harinya memberikan dukungan kepada penulis sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Kemudian teman-temanku mahasiswa Ilmu Hadis angkatan 2019 kelas A, B dan juga kepada semua pihak yang turut berpartisipasi yang banyak memberikan semangat sekaligus memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah senantiasa membalas segala kebbaikannya.

Pekanbaru, 11 Mei 2025
Penulis,

Jufri Ramadian
NIM: 11930113376

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺕ	A	ط	Th
ﺏ	B	ظ	Zh
ﺕ	T	ع	'
ﺕ	Ts	غ	Gh
ﺏ	J	ف	F
ﺏ	h_/h	ق	Q
ﺏ	Kh	ك	K
ﺏ	D	ل	L
ﺏ	Dz	م	M
ﺏ	R	ن	N
ﺏ	Z	و	W
ﺏ	S	ه	H
ﺏ	Sy	ء	
ﺏ	Sh	ي	Y
ﺏ	Di		



B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap Penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â	misalnya قال menjadi qâla
Vokal (i) panjang = Î	misalnya قيل menjadi qîla
Vokal (u) panjang = Û	misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh diganti dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و	misalnya قول menjadi qawlun
Diftong (ay) = ي	misalnya خير menjadi Khayrun

C. Ta’ Marbûthah (ة)

Ta’ marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransileterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.



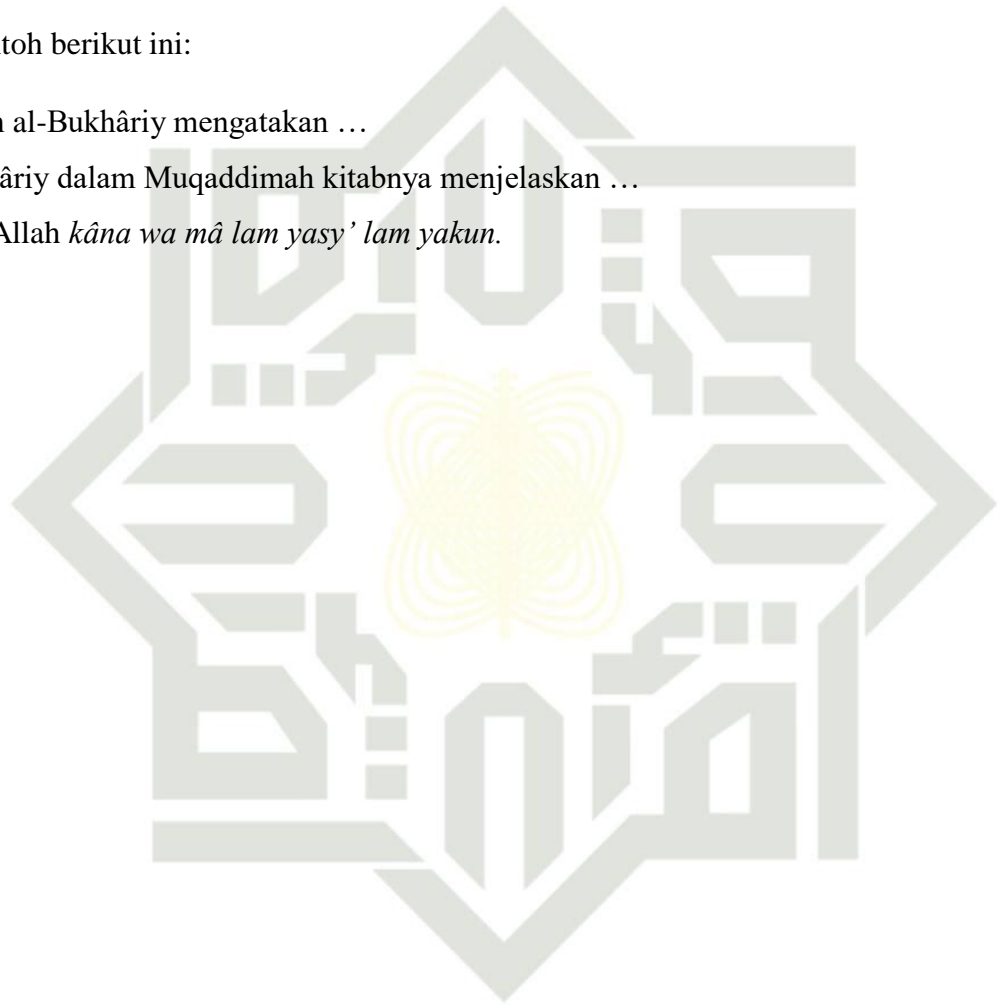
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. al-Bukhâriy dalam Muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. Masyâ Allah *kâna wa mâ lam yasy' lam yakun*.



UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	iii
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Identifikasi Masalah.....	6
D. Batasan Masalah.....	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
H. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Landasan Teori.....	10
1. Takhrij.....	10
2. Syarah Hadis	14
3. Bersenda Gurau.....	21
B. Tinjauan Kepustakaan.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	28
B. Metode penelitian	28
C. Subjek dan objek penelitian.....	28
D. Sumber data	29
E. Teknik pengumpulan data	30
F. Uji keabsahan data.....	30
G. Teknik Analisis Data	32



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

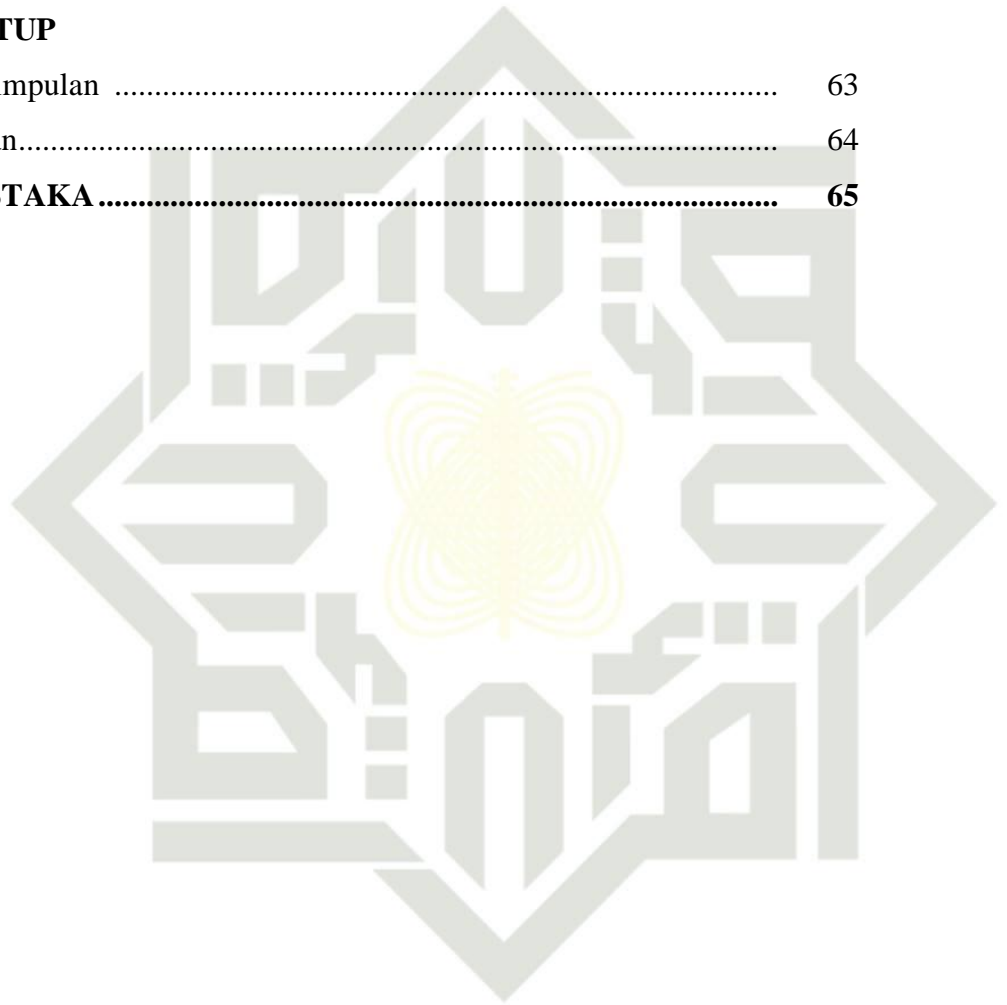
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Hadis tentang senda Gurau.....	33
B. Pemahaman Syarah Hadis Bersenda Gurau Nabi Saw	43
C. Manfaat Bersenda Gurau Dalam Ilmu Kesehatan.....	47
D. Pola Bersenda Gurau Nabi Dan Relevansi Dengan Kesehatan	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA	65
----------------------	----



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: Analisis Hadis Bersenda Gurau Perspektif Hadis Nabi Dan Pengaruhnya Dalam Ilmu Kesehatan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya candaan yang menyimpang dari nilai-nilai Islam, seperti kebohongan dan penghinaan, yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap individu maupun sosial. Islam tidak melarang bercanda, tetapi mengaturnya dengan etika yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Dengan rumusan masalahnya: (1) Bagaimana status dan pemahaman hadis tentang bersenda gurau? (2) Bagaimana kontekstualisasi hadis bersenda gurau dalam ilmu kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*), serta metode takhrij dan syarah hadis. Hasil penelitian: (1) Menunjukkan bahwa hadis yang pertama memiliki perawi yang tsiqah dan kualitas hadis yang marfu' sedangkan hadis yang kedua memiliki perawi yang tsiqah dan kualitas hadis yang shahih dari segi pemahaman hadis yang pertama bahwa bersenda gurau nabi menjadi sarana menumbuhkan kasih, perhatian, serta pendekatan yang sangat manusiawi dalam mendidik. Hadis kedua menunjukkan bahwa Rasulullah SAW bercanda tanpa menyakiti, tanpa berdusta, dan dengan tujuan menyenangkan serta mempererat hubungan sosial. (2) Dalam kontekstualisasi ilmu kesehatan, bahwa senda gurau Rasulullah terbukti bermanfaat dalam mengurangi stres, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesehatan.

Kata Kunci: Hadis, Bersenda Gurau, Ilmu Kesehatan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This Undergraduate thesis is titled: An Analysis of Joking in Hadith from the Perspective of the Prophet's Traditions and Its Impact on Health Sciences.

This research is motivated by the increasing prevalence of jokes that deviate from Islamic values, such as lies and insults, which can have negative effects both individually and socially. Islam does not forbid joking, but it regulates it with ethics as exemplified by the Prophet Muhammad (peace be upon him). The research questions are: (1) What is the status and interpretation of hadiths related to joking? (2) How can these hadiths be contextualized within the field of health sciences? This study uses a qualitative method with a library research approach, along with hadith takhrij (narrator analysis) and sharh (explanation) methods. The findings show: (1) The first hadith has trustworthy narrators and is classified as *marfu'* (directly attributed to the Prophet), while the second also has reliable narrators and is considered *sahih* (authentic). The first hadith shows that the Prophet's jokes were a way to foster affection, attention, and a deeply humane approach to teaching. The second hadith illustrates that the Prophet joked without hurting others, without lying, and with the intention to bring joy and strengthen social bonds. (2) In the context of health sciences, the Prophet's style of joking has been shown to help reduce stress, boost the immune system, and contribute significantly to overall health.

Keywords: *Hadith, Joking, Health Sciences*

"I, **Yusparizal, S.Pd., M.Pd.**, a professional translator that holds Academic English Certificate from Colorado State University, USA, in addition I am also an official member of Indonesian Translator Association With Registration Number **HPI-01-20-3681** hereby declare that I am fluent in both Indonesian language and English language and competent to translate between them. I certify this English Translation from Indonesian language of the document is true and accurate to the best of my ability and belief. The translation was made from the original source/version in Indonesian language. Pekanbaru City, Riau Province, 28293, Indonesia. Phone +6282268177207, translateexpress2018@gmail.com July 28th, 2025. Verify the authenticity of the translation by sending this file to the email address above if you are in doubt that the translation is not from Translate Express Pekanbaru."

UIN SUSKA RIAU






ملخص

عنوان هذا البحث العلمي هو "تحليل الحديث عن المزاح من وجهة نظر حديث النبي وأثره على العلوم الصحية". خلفية هذا البحث العلمي هي انتشار المزاح الذي يتعارض مع القيم الإسلامية، مثل الكذب والإهانة، والذي يمكن أن يؤثر تأثيراً سلبياً على الأفراد والمجتمع. كان المزاح غير ممنوع في دين الإسلام، ولكن الإسلام ينظم المزاح بأخلاق علّمها النبي محمد صلى الله عليه وسلم. صياغة مشكلة هذا البحث العلمي هي: (١) كيف كان وضع وفهم الحديث عن المزاح؟ (٢) كيف كان وضع الحديث عن المزاح في سياق العلوم الصحية؟. استخدم هذا البحث العلمي منهج البحث النوعي بالمدخل المكتبي (Library Research)، بالإضافة إلى منهج التخرّيج وشرح الحديث. دلت نتائج البحث كما يلي: (١) دل الحديث الأول على أن راويه ثقة وجودة حديثه مرفوع، بينما الحديث الثاني له راوي ثقة وجودة حديثه صحيح. مزاح النبي من وجهة نظر فهم الحديث الأول هو وسيلة تنمية الحب والاهتمام، وكذلك المدخل الإنساني في التربية. أما الحديث الثاني أوضح أن رسول الله صلى الله عليه وسلم كان يمزح بدون الإيذاء أو الكذب، وكان هدفه هو إسعاد وتقوية العلاقة الاجتماعية. (٢) أما في سياق علم الصحة، مزاح رسول الله مفيد في تقليل التوتر، وتعزيز جهاز المناعة، وتقديم مساهمة كبيرة في الصحة.

الكلمة المفتاحية: حديث، مزاح، علوم صحية.

"I, Yusparizal, S.Pd., M.Pd., Director of Translate Express Pekanbaru, Indonesia, in addition I am also an official member of Indonesian Translator Association With Registration Number HPI-01-20-3681 hereby declare that my translator Ms. Isna Fadhilah, S.Pd (Bachelor Degree in Arabic Language) is fluent in both Indonesian language and Arabic language and competent to translate between them. I certify this Arabic Translation from Indonesian language of the document is true and accurate to the best of my ability and belief. The translation was made from the original version in Indonesian language. Pekanbaru City, Riau Province, 28293, Indonesia. Phone +6282268177207, translateexpress2018@gmail.com July 10th, 2025. Verify the authenticity of the translation by sending this file to the email address above if you are in doubt that the translation is not from Translate Express Pekanbaru."



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam sebagaimana difirmankan Allah SWT adalah agama yang sempurna dan berlaku untuk semua manusia. Ajarannya selalu sesuai dengan zaman dan tempat. Sebagai agama yang universal, Islam memiliki sumber ajaran yang telah terlembagakan yaitu al-Qur'an dan hadis. Hadis sebagai perkataan, perbuatan, pernyataan (taqrir) dan *hal ihwal* Nabi Muhammad SAW merupakan sumber ajaran Islam yang kedua setelah al-Qur'an. Ketika Nabi Muhammad SAW masih hidup, beliau sebagai figur sentral yang menjadi rujukan bagi setiap permasalahan dalam kehidupan masyarakat Islam pada masa itu. Setelah wafat, perkataan, perbuatan dan ketetapanannya dijadikan rujukan bagi setiap permasalahan yang ada sepanjang sejarah kehidupan umat Islam.¹

Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri.² Dalam menjalin hubungan sosial, manusia memiliki berbagai kebutuhan, baik kebutuhan fisik, emosional, maupun psikologis. Salah satu bentuk ekspresi psikologis yang alamiah adalah kebutuhan untuk merasa senang, rileks, dan terhibur. Dalam konteks inilah, senda gurau atau bercanda menjadi bagian dari dinamika sosial yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Bercanda bukan hanya sekadar hiburan atau pelepas lelah, tetapi juga sarana komunikasi interpersonal yang dapat mempererat hubungan, meredakan ketegangan, serta menciptakan suasana yang harmonis dalam interaksi sosial. Seperti dalam hadis yang di riwayatkan oleh (HR. At-Tirmidzi dalam *Asy-Syama'il*, dan Imam al-Baihaqi dalam *Syu'abul Iman*)

¹ Hadis dengan pengertian tersebut menurut Jumhur ulama Hadis adalah identik dengan pengertian sunnah. Lihat Muhammad Ajjaj al-Khatib, *Ushul al-Hadis Ulumuhu wa Musthalahu*, (Beirut: Dar el-Fikr, 1991), hlm. 19.

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

جَاءَتْ عَجُوزٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَدْخُلَنِي الْجَنَّةَ. فَقَالَ: يَا أُمُّ فُلَانٍ، إِنَّ الْجَنَّةَ لَا يَدْخُلُهَا عَجُوزٌ. قَوْلْتُ تَبْكِي. فَقَالَ: أَخْبِرُوهَا أَنَّهَا لَا تَدْخُلُهَا وَهِيَ عَجُوزٌ، إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: إِنَّا أَنْشَأْنَاهُنَّ إِنْشَاءً* فَجَعَلْنَاهُنَّ أَبْكَارًا

Artinya : Salah satu contoh Seorang nenek datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, “Wahai Rasulullah, doakan agar aku masuk surga.” Nabi bersabda: “Wahai Ummu Fulan, surga tidak dimasuki oleh wanita tua.” Nenek itu pun pergi sambil menangis. Maka Rasulullah bersabda (kepada sahabat): “Beritahu dia bahwa ia tidak akan masuk surga dalam keadaan tua, dari meminta doa agar masuk surga. Rasulullah SAW menjawab bahwa surga tidak dimasuki oleh nenek-nenek, yang membuat sang nenek menangis. Namun kemudian dijelaskan bahwa maksud beliau adalah bahwa di surga, para wanita akan diciptakan kembali dalam keadaan muda.

Pada era saat ini bercanda gurau juga sangat dibutuhkan bahkan sampai acara TV Talshow seperti acara *Stund up comedy*.

Hingga konten media sosial. Namun, penting untuk diingat bahwa humor bukanlah hal baru dalam kehidupan umat Islam.

Dalam konteks kekinian, budaya humor juga memainkan peran penting dalam menyampaikan kritik sosial, pesan moral, bahkan dakwah. Program seperti talkshow, stand-up comedy, atau konten-konten lucu di media sosial menjadi wadah baru dalam berinteraksi dan menyampaikan nilai. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk meneladani bagaimana Rasulullah SAW meletakkan humor dalam koridor akhlak dan kasih sayang, agar tidak menyimpang dari nilai-nilai adab yang Islami.

Bahkan dalam psikologi, humor dianggap sebagai mekanisme adaptasi yang sehat untuk menghadapi tekanan dan konflik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, bercanda merupakan ekspresi kemanusiaan yang wajar, asalkan dilakukan dalam batas-batas norma, etika, dan agama.³

Sebagai agama yang fitrah, islam sangat memahami kodrat manusia tersebut. Oleh sebab itu, Islam tidak melarang bercanda, tetapi mengaturnya agar tetap dalam koridor kebaikan dan kejujuran, sebagaimana dicontohkan

³ Arwah Setiawan, Psikologi Humor: Fungsi dan Pengaruhnya dalam Kehidupan Sosial (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 42.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

berlangsung oleh Rasulullah SAW dalam berbagai riwayat. Dengan demikian, bercanda yang dilakukan dengan niat yang baik dan cara yang benar menjadi sarana ibadah dan akhlak mulia, bukan sebaliknya menjadi pintu dosa atau menyakiti sesama.

Permasalahan muncul ketika kita melihat kenyataan di masyarakat masa kini. Senda gurau atau candaan sering kali dilakukan dengan cara yang melampaui batas. Banyak orang menjadikan kebohongan sebagai bagian dari lelucon. Ada pula yang menjadikan penghinaan, pelecehan, hingga pelecehan fisik atau verbal sebagai bahan candaan hanya demi mendapatkan gelak tawa. Bercanda yang semestinya menjadi sarana mempererat hubungan justru berubah menjadi alat untuk merendahkan, mencela, atau menyakiti perasaan orang lain.

Permasalahan ini juga sangat nyata di lingkungan, di mana candaan sering kali menjadi pintu masuk bagi praktik bullying yang sistematis. Banyak anak-anak atau remaja menjadi sasaran ejekan berulang atas dasar penampilan fisik, nama, logat daerah, latar belakang keluarga, atau kondisi akademik mereka. Dalam banyak kasus, bentuk penghinaan ini terjadi secara berulang, berlangsung dalam jangka waktu lama, dan dilakukan oleh lebih dari satu orang membentuk pola yang jelas dari bullying psikologis.⁴

Padahal dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW, tercatat bahwa beliau bukanlah pribadi yang kaku atau selalu serius. Justru beliau dikenal sebagai pribadi yang penuh kasih, ramah, dan bahkan sering kali bercanda dengan sahabat, anak-anak, dan istri-istrinya⁵. Ini menunjukkan bahwa Islam tidak melarang ekspresi kebahagiaan atau tawa, bahkan Rasulullah sendiri mencontohkan candaan sebagai bagian dari akhlak yang mulia.

Namun yang membedakan candaan Rasulullah SAW dengan kebanyakan manusia hari ini adalah etika, kesantunan, dan kebenaran dalam

⁴ Irfan Oktavianus et al., "Peran Mahasiswa KKN UNP dalam Mengedukasi Siswa Sekolah Dasar tentang Bahaya Bullying: Studi Kasus di SD 12 Sapan, SD 13 Sungai Durian, dan SD 02 Sapan," Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (2024)

⁵ Muhammad al-Ghazali, Nabi Muhammad: Teladan Utama bagi Umat Manusia (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 142.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

isi candaan. Rasulullah tidak pernah berdusta, tidak merendahkan martabat seseorang, dan tidak menjadikan candaan sebagai sarana menyakiti. Candaan beliau bersifat ringan, menghibur, mengandung hikmah, dan tetap dalam batas yang tidak melanggar syariat. Bahkan, ketika ada yang bertanya kepadanya tentang kebiasaannya bercanda, beliau bersabda: “Sesungguhnya aku tidak berkata kecuali yang benar.” (HR. Ahmad, no. 8366).⁶ Dengan demikian, Rasulullah tidak hanya membolehkan bercanda, tetapi juga mencontohkannya langsung dalam kehidupan beliau, asalkan tetap menjunjung nilai-nilai kebenaran dan menjaga perasaan orang lain.

Salah satu contoh dari gurauan Rasulullah adalah kisah tentang nenek yang meminta doa agar masuk surga. Rasulullah SAW menjawab bahwa surga tidak dimasuki oleh nenek-nenek, yang membuat sang nenek menangis. Namun kemudian dijelaskan bahwa maksud beliau adalah bahwa di surga, para wanita akan diciptakan kembali dalam keadaan muda (QS. Al-Waqi'ah: 35-36).⁷

وَرُوي أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ لِعَجُوزٍ: إِنَّ الْجَنَّةَ لَا يَدْخُلُهَا عَجُوزٌ، فَوَلَّتْ تَبْكِي،
 ، قَالَ: ” أَخْبَرُوهَا أَنَّهَا لَا تَدْخُلُهَا وَهِيَ عَجُوزٌ، إِنَّ اللَّهَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ: { إِنَّا
 أَنْشَأْنَاهُنَّ إِنْشَاءً فَجَعَلْنَاهُنَّ أَبْكَارًا }

Terjemahan: Dan telah meriwayatkan bahwa Nabi SAW. yang menceritakan bahwa pernah ada seorang nenek-nenek berkata, “Wahai Rasulullah, doakanlah kepada Allah semoga Dia memasukkanku ke dalam surga”. Maka Rosululloh SAW. menjawab, “ Hai Ummu Fulan, sesungguhnya surga itu tidak akan dimasuki oleh nenek-nenek”. Maka nenek tersebut pergi sambil menangis. Lalu Rosululloh SAW. secara pribadi, Beritahukanlah padanya bahwa dia tidak dapat memasukinya dalam keadaan nenek-nenek

Hal ini menunjukkan bahwa senda gurau Nabi tidak menyakiti, bahkan mengandung makna edukatif dan menggembirakan, serta sarat dengan nilai-nilai moral dan psikologis. Dalam konteks ini, mempelajari hadis-hadis

⁶ Ahmad bin Hanbal, Musnad Ahmad, no. 8366, melalui perawi Usamah bin Zaid dari Abi Hurairah: "Innī lā aqūlu illā ḥaqqan."

⁷ Baghawi, Syarḥ as-Sunnah, Juz XII, hlm. 183, no. 3606. Lihat juga QS. Al-Waqi'ah [56]: 35–36: "Innā ansya'nāhunna insyā'an, faja'alnāhunna abkārā."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tentang senda gurau tidak hanya penting dari sisi keilmuan agama, tetapi juga perlu dikaji dengan pendekatan Ilmu Kesehatan untuk memahami dampak, nilai, dan relevansinya dalam kehidupan modern.⁸

Senda gurau merupakan bagian penting dalam interaksi sosial yang tidak hanya membawa keceriaan, tetapi juga memiliki makna edukatif dan psikologis yang mendalam. Dalam tradisi Islam, cara Rasulullah SAW bercanda menunjukkan bagaimana senda gurau dapat dilakukan dengan santun, tidak menyakiti, serta sarat dengan nilai moral yang memperkuat hubungan sosial. Namun, selain aspek keagamaan dan moral, senda gurau juga perlu dilihat dari sudut pandang ilmu kesehatan modern.⁹

Hal ini penting mengingat banyak penelitian yang menunjukkan bahwa tertawa dan bercanda memiliki dampak positif terhadap kesehatan fisik dan mental seseorang. Dalam konteks ilmu kesehatan, senda gurau tidak hanya menjadi sarana hiburan semata, tetapi juga sebagai metode terapi yang mampu menurunkan hormon stres, meningkatkan daya tahan tubuh, memperbaiki fungsi otak, serta memperkuat kesehatan mental. Oleh karena itu, mempelajari senda gurau dalam perspektif gabungan antara ilmu agama dan ilmu kesehatan menjadi sangat relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih utuh tentang manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menghadapi berbagai penyakit kronis dan masalah psikologis yang kian meningkat di era modern. Untuk itu, perlu dilakukan kajian lebih dalam mengenai kualitas hadis-hadis tentang senda gurau, pemahaman terhadap isi dan konteksnya, serta kontekstualisasi hadis tersebut dengan pendekatan Ilmu Kesehatan. Hal ini bertujuan agar masyarakat tidak hanya memahami etika bercanda dalam Islam, tetapi juga memahami manfaat dan batasan candaan dari perspektif kejiwaan manusia. Berdasarkan dari uraian di atas maka penulis mengangkat judul **“ANALISIS HADIS BERSENDA GURAU PERSPEKTIF HADIS NABI DAN PENGARUHNYA DALAM ILMU KESEHATAN”**

8

9

B. Penegasan Istilah

Demi menghindari berbagai kesalahan pahaman terhadap istilah istilah atau variabel variabel yang terdapat dalam penelitian dan demi memberikan gambaran umum dari tulisan secara keseluruhan, maka perlu memberikan penegasan istilah dari judul yang ingin penulis teliti.

1. Hadis

Hadis menurut bahasa yaitu sesuatu yang baru, menunjukkan sesuatu yang dekat atau waktu yang singkat. hadis juga berarti berita yaitu sesuatu yang di beritakan, diperbincangkan, dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. hadis menurut istilah syarah ialah hal hal yang datang dari rosullah saw baik itu ucapan, perbuatan atau pengakuan¹⁰

2. Bersenda gurau

Pengertian dan maksud candaan menurut sebagian ulama ialah sikap menyenangkan dan memudahkan orang lain dengan cara sopan dan penuh kasih sayang, tanpa menyakitkan, sehingga terhindar dari sikap saling ejek dan olok-olok satu sama lain. Menurut para ulama, cukup banyak dampak positif dari bercanda, yaitu menghilangkan sejenak beban berat, menghilangkan sifat mudah mengeluh, dan candaan juga mengajarkan bahwa sebaik-baik perkara itu yang pertengahan atau moderat

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Islam menaruh perhatian dalam permasalahan bersenda gurau, namun membatasi dan mengatur bagai mana humor yang seharusnya bernilai positif.

¹⁰ Ibn Manzur, Lisan Al-Arab, Juz II, (Mesir: Dar Al-Mishriyah), Munzier Suparta. Ilmu Hadis (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 436-439

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Bersenda gurau termasuk perkara yang diminati jiwa manusia, bahkan sudah menjadi kebutuhan manusia dari dulu hingga di era globalisasi sekarang
3. Menjelaskan bahwa nabi saw juga bercanda, hanya saja seluruh canda {humor} beliau mengandung kebenaran. Beliau orangnya homris, serta sahabat dan orang-orang shalih melakukan hal yang sama kepada pengikutnya.

D. Batasan Masalah

Penulis membatasi kajian penelitian ini pada hadis bersenda gurau. Pertama, hadis tentang bersenda gurau nabi bersama sahabat yang diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dalam kitab Manaqib no 45. Kedua, hadis tentang nabi tidak bersenda gurau kecuali kebenaran yang diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dalam kitab al-Birr bab 57

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana status dan pemahaman hadist tentang bersenda gurau?
2. Bagaimana pengaruh dan manfaat perilaku senda gurau terhadap kesehatan mental dan fisik menurut perspektif ilmu kesehatan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penunlis skripsi ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui bagaimana kualitas dan pemahaman tentang hadist bersenda gurau?
2. Untuk mengetahui bagaimana hadis bersenda gurau dalam perspektif ilmu kesehatan

G. Manfaat penelitian

Berdasarkan pada paparan tujuan penelitian di atas, maka dapat sekiranya dilihat manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis dari hasil penelitian ini :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Manfaat teoritis

Adapun secara teoritis penelitian ini tentu bisa menjadi suatu tambahan ilmu dan wawasan baru bagi para akademisi maupun peneliti hadist. Serta bisa menjadi pengetahuan baru bagi masyarakat dalam melihat fenomena humor atau bersenda gurau yang ada di Indonesia dan bagaimana sebenarnya pengaplikasian hadist tentang bersenda gurau tersebut.

2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah dan menimbulkan rasa kepedulian masyarakat untuk bisa terus mengkaji kajian hadist dan juga bisa menerapkan bagaimana pemahaman terhadap pemaknaan hadist-hadist nabi muhammad saw. Khususnya pada pengaplikasian hadist tentang relevansi dan implementasi bersenda gurau dalam perspektif ilmu psikologi. Sehingga masyarakat jadi paham dan tahu dalam menerapkannya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan Sistematika penelitian ini disusun dalam beberapa bab, yang masing-masing bab memiliki sub-bab dan saling berkaitan satu sama lain. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut: **Bab I**, Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

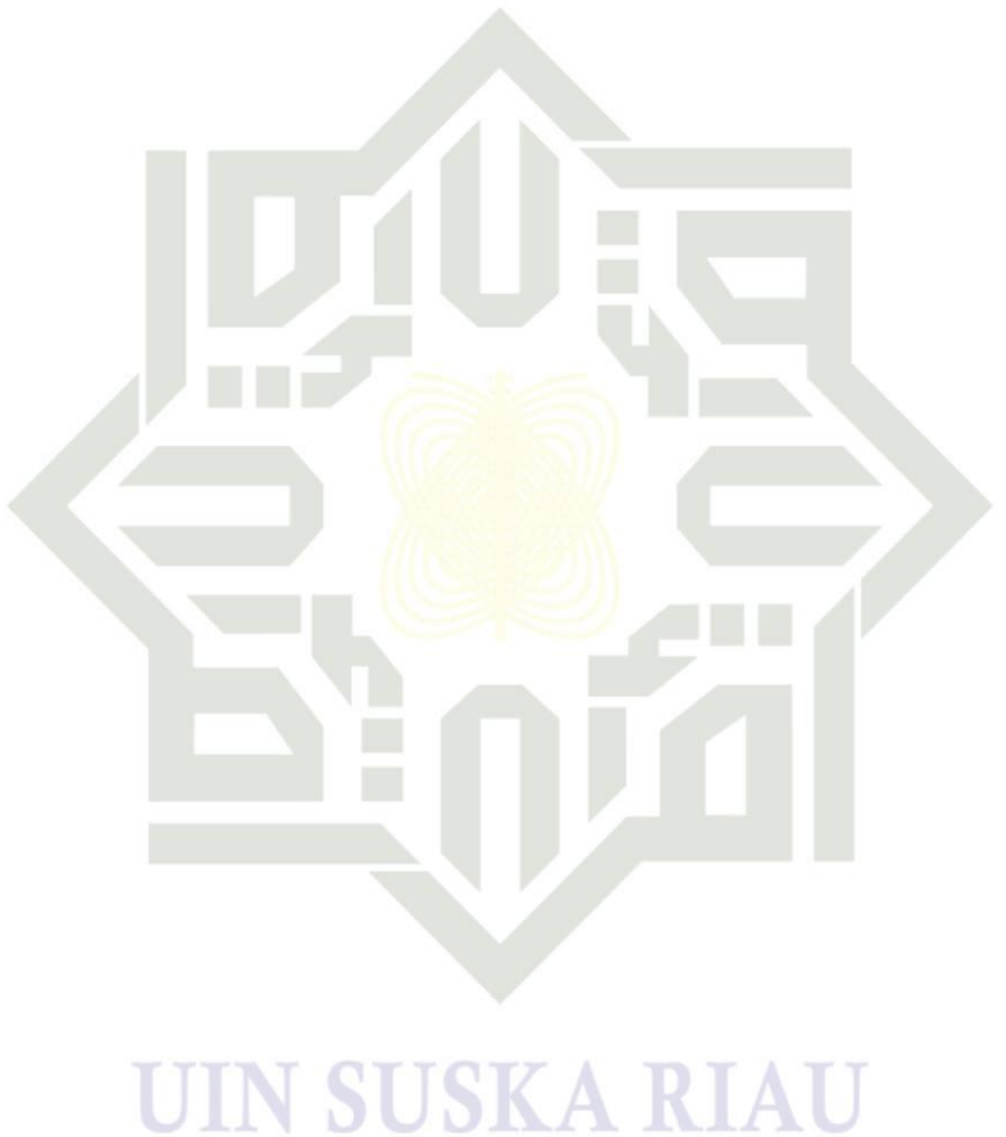
Bab II, Bab ini terdiri tinjauan pustaka. Pada tinjauan pustaka terdapat Landasan teori: berisi penjelasan tentang pengertian hadis bersendau gurau, dalam ilmu kesehatan, dan ilmu Psikologi. Tinjauan Kepustakaan: penjelasan penelitian-penelitian ada dan pernah dilakukan sebelumnya serta memiliki hubungan dengan penelitian penulis baik berbentuk artikel, jurnal maupun skripsi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab III, Bab ini terdiri dari jenis penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab IV, Pada bab ini dijelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasannya secara detail dan dianalisis

Bab V, Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian telah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya relevan dengan topik penelitian.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Takhrij

Takhrij Secara etimologi merupakan bentuk masdar dari kata kerja "جَيَّرَ, جَيَّرَ, جَيَّرَ". kemudian ditambah tasydid pada ra' ('ain fi'il) Dalam kamus al- Munjid fi al-Lughah disebutkan, takhrij adalah:"menjadikan sesuatu keluar dari sesuatu tempat, atau menjelaskan suatu masalah yang berarti menampakkan, menerbitkan, menyebutkan, menumbuhkan, dan mengeluarkan sesuatu dari tempat.

Sedangkan menurut pengertian terminologis, takhrij berarti:

التخريج هو الدلالة على موضع الحديث في مصادره الأصلية التي أخرجت به بسنده. ثم يائتمرت به عند الحاجة المراد بالدلالة على موضع الحديث

Menunjukkan letak Hadits dari sumber-sumber aslinya (sumber primer), untuk kemudian diterangkan rangkaian sanadnya, dan dinilai derajat haditsnya jika diperlukan.¹¹

Adapun Metode Takhrij Hadis Karena banyaknya teknik dalam pengkodifikasian Paling tidak ada 5 metode takhrij dalam arti penelusuran hadits dari sumber buku hadits.

a. Takhrij dengan kata (bial-lafzhi)

Metode takhrij pertama ini penelusuran hadis melalui kata/lafal, matan hadis baik dari permulaan, pertengahan, dan atau akhiran. Maksud hadis dengan kata adalah takhrij dengan kata benda (kalimah isim) atau kata kerja (kalimah fiil) bukan kata sambung (kalimah huruf) dalam bahasa arab yang mempunyai asal akar 3 huruf. Kata itu di ambil dari salah satu bagian dari teks hadis yang mana saja selain kata sambung atau kalimah huruf, kemudian di cari akar kata asal dalam bahasa arab yang hanya 3 huruf yang di sebut dengan fi'il

¹¹ Hasbi Ash Shidiqi, Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis, (Semarang : Pustaka Rizki Putra 2009), hlm. 148

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tsulatsi. Takhrij al-Hadits dengan cara memastikan terlebih dahulu rawi suatu hadits yang dari kalangan Sahabat. Metode ini bisa kita gunakan untuk Takhrij al-Hadits jika terdapat nama sahabat di dalam hadits yang akan menjadi objek takhrij kita.¹²

- b. Takhrij dengan tema (bi al-mawduh)

Artinya adalah penelusuran hadis yang didasarkan pada topik (Muwduh), misalnya bab al-Khatam, al-khadim, al-Khusl, adh-khahiyah, dan lain-lain. Seorang peneliti hendaknya sudah mengetahui topik suatu hadis kemudian di telusuri melalui kamus hadits tematik. Di antara kelebihan metode ini, peneliti mengetahui makna hadis saja tidak diperlukan harus mengingat permulaan matan teks hadis, tidak perlu harus menguasai asal usul akar kata dan tidak perlu juga mengetahui sahabat yang meriwayatkannya. Di samping itu peneliti terlatih berkemampuan menyingkap makna kandungan hadits. Sedangkan di antara kesulitannya adalah terkadang peneliti tidak memahami kandungan hadits atau kemungkinan memiliki topik berganda.¹³

- c. Takhrij dengan permulaan Matan (bi awwal al-matan)

Takhrij menggunakan permulaan matan dari segi hurufnya, misalnya awal suatumatan di mulai dengan huruf mim maka di cari pada bab mim, jika diawali dengan huruf ba maka di cari pada bab ba dan seterusnya. takhrij seperti ini diantaranya dengan menggunakan kitab al-Jami' ash-Shaghir atau al-Jami' al-Kabir karangan as-Suyuti dan Mu'jam jami' Al-Ushul fi Ahadits ar-Rasul, karya Ibnu al-Atsir.

Di antara kelebihan metode ini adalah dapat menemukan hadis yang di cari dengan cepat dan mendapatkan hadisnya secara utuh atau keseluruhan tidak penggalan saja sebagaimana metode-metode sebelumnya. Akan tetapi, kesulitannya bagi seseorang yang tidak ingat permulaan hadits. Khawatir hadits yang diingat itu sebenarnya penggalan dari pertengahan atau akhiran hadits bukan permulaannya

¹² Mu'jam al-Mufahras li al-Faz an-Nawawi, (Liden: Maktabah Berbil), hlm. 34

¹³ Muhammad az-Zahrani, Ensiklopedia Kitab-Kitab Rujukan Hadis, (Jakarta: Darul Haq 2011), Cet. 1 hlm. 237.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

.takhrij al-Hadits dengan cara mengetahui kalimat yang jarang terucap di dalam bagian matan suatu hadits. Kitab al-Mu'jam al- Mufahras li Alfadli al-Hadits al-Nabawi adalah kitab yang bisa kita gunakan untuk takhrij al-hadits dengan metode ini.

d. Takhrij melalui sanad pertama (bi ar – rawi al – a'la)

Takhrij ini menelusuri hadis melalui sanad yang pertama atau yang paling atas yakni para sahabat (muttashil isnad) atau thabi'in (dalam hadits mursal). Berarti peneliti harus mengetahui terlebih dahulu siapa sanadnya di kalangan sahabat atau thabi'in, kemudian di cari dalam buku hadis musnad atau al–Athraf. Diantara kitab yang di gunakan dalam metode ini adalah kitab musnad atau al- Athraf.Seperti Musnad Ahmad bin Hanbal, Tuhfat As-Asyraf bi Ma'rifat al- Athrafkarya al-Mizzidan lain-lain.

Kitab musnad adalah pengkodifikasian hadis yang sistematikanya didasarkan pada nama–nama sahabat atau nama– nama thabi'in sesuai dengan ¹⁴urutan sifat tertentu. Sedangkan al– Athraf adalah kitab hadits yang menghimpun beberapa haditsnya para sahabat atau thabi'in sesuai dengan urutan alphabet arab dengan menyebutkan sebagian dari lafal hadits.

Diantara kelebihan metode takhrij ini adalah memberikan informasi kedekatan pembaca dengan pen-takhrij hadits dan kitabnya. Berbeda dengan metode- metode lain hanya memberikan informasi kedekatan dengan pentakhrijnya saja tanpa ¹⁵kitab nya.Sedang kesulitan yang dihadapi adalah jika seorang peneliti tidak ingat atau tidak tau nama sahabat atau thabi'in yang meriwayatkannya, disamping campurnya berbagai masalah dalam satu bab dan tidak terfokus pada satu masalah.

Takhrij al-Hadits dengan cara mengetahui terlebih dahulu tema suatu hadits. Metode ini merupakan metode yang cukup rumit dalam

¹⁴ Muhammad az-Zahrani, Ensiklo pedia Kitab-Kitab RujukanHadis, (Jakarta:DarulHaq 2011), Cet. 1 h. 237 6Ibid. hlm. 238.

¹⁵ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

takhrij al-hadits. Untuk menerapkannya kita dituntut untuk memiliki olah rasa batin (dzauq) yang kuat, karena tanpaya kita akan kesulitan menentukan tema suatu hadits. meskipun demikian, ada beberapa model kitab kontemporer yang cukup bisa membantu kita dalam takhrij al-hadits dengan metode ini, yaitu antara lain, Kitab-kitab yang bab dan temanya memuat seluruh urusan agama.

Beberapa diantaranya ialah kitab al-Jawami, al-Mustakhraj wa al-Mustadrakat 'ala al- Jawami, al-Zawaid, dan kitab Miftahu kunuzi al-Sunah. Kitab-kitab yang bab dan temanya memuat sejumlah besar masalah agama. Kitab-kitab tersebut antara lain al-Sunan, al-Mushthalahat, al- Muwatha'at, dan al-Mustakhrajat al al-Sunan. Kitab-kitab yang khusus memuat satu permasalahan agama, seperti kitab al-Ajza', al-Targhib wa al-Tarhib, dan lain-lain.

e. Takhrij dengan sifat (bi As-Shifah)

Telah banyak disebutkan sebagaimana pembahasan di atas tentang metode takhrij. Seseorang dapat memilih metode mana yang tepat untuk ditentukannya sesuai dengan kondisi orang tersebut. Jika suatu hadis sudah dapat diketahui sifatnya, misalnya maudhu', shahih, qudsi, mursil, masyhur, Mutawatir, dan lain-lain sebaiknya di takhrij melalui kitab-kitab yang telah menghimpun sifat – sifat tersebut. Misalnya hadits maudhu' akan lebih mudah di-takhrij melalui buku-buku himpunan hadits maudhu' seperti al-Maudhu'at karya Ibnu al-Jauzi, mencari hadits mutawatir takhrij melalui kitab al-Azhar al-Mutanatsirah 'an al- Akhbar al-Mutawatirah, karya as-Suyuthi, dan lain-lain, disana seseorang akan mendapatkan informasi tentang kedudukan suatu hadits, kualitasnya, sifat- sifatnya dan lain-lain terutama dapat dilengkapi dengan kitab-kitab syarahnya. Adapun takhrij secara umum, ada tiga yaitu takhrij naql, takhrij tashhih, dan takhrij i'tibar..

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Syarah hadis

a. Pengertian syarah

Istilah syarah hadis berasal kata *syarh* (شرح) dan *hadits* (حدث) yang diserap menjadi bahagian dari kosa kata bahasa Indonesia. Secara bahasa, kata *syarh* berarti *al-kasyf, al-wadh, al-bayan, al-tawsi, al-hifz, al-fath, dan al-fahm*, artinya menampakkan menjelaskan menerangkan memperluas memelihara membuka dan memahami.

Secara istilah berarti menguraikan atau menjelaskan pembahasan tertentu dengan segala aspek berhubungan pada objek yang di bahas secara lengkap.¹⁶ Secara istilah, syarah berarti menguraikan atau menjelaskan bahasan tertentu, dengan segala aspek berhubungan pada objek yang dibahas secara lengkap. Syarah merupakan kitab yang ditulis oleh ulama lain sebagai komentar atau penjelasan pada kitab tertentu.

b. Metode syarah

Secara istilah metode syarah adalah Metode berasal dari bahasa inggris “Method” yang berarti cara yang terencana dan teratur berbuat sesuatu¹⁷. Kata metode ini telah masuk dalam bahasa Indonesia yang berarti cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud¹⁸. Seiring berjalannya waktu, ilmu hadis serta kajian-kajian yang berkaitan dengannya pun berkembang, hal ini dapat dilihat dari munculnya berbagai kitab-kitab hadis yang ditulis oleh ulama-ulama hadis.

Dengan itu, perkembangan sosial masyarakat mengantarkan sekaligus mengharuskan untuk dapat memahami hadis dengan baik

¹⁶ Kitab Maraqlil Ubudiyah Analisis Metode Syarah Hadis Syekh Nawawi Al-Bantani Jurnal JIA, No.21, 2020, hlm. 28.

¹⁷ Peter Salim, The Contemporary English-Indonesia Dictionary Edisi keenam, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1167.

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia cet. Ke-III, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm, 580.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan paling tidak mendekati kebenaran¹⁹. Untuk mencapai itu bukanlah suatu usaha yang mudah, bahkan belum ada barometer yang jelas mengenai pemaparan hadis yang mendekati kebenaran. Di balik begitu banyaknya ulama yang menyusun kitab syarah hadis, namun jika dicermati jarang sekali yang membahas mengenai keilmuan syarah hadis, khususnya metodologi syarah hadis.

Selain itu dengan merumuskan metode yang digunakan pensyarah hadis di samping dapat memperluas wawasan, juga dapat mengambil pelajaran dari metode yang digunakan memahami hadis. Oleh sebab itu, ada sebagian ulama yang tertarik untuk memberikan beberapa pengklasifikasian mengenai metode syarah. Dalam klasifikasinya kadang terdapat perbedaan, hal ini dimaklumi karena perbedaan sudut pandang ulama yang mengklasifikasikan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode syarah hadis yang di kemukakan oleh M. Alfatih Suryadilaga dalam bukunya Metodologi Syarah Hadis yaitu metode Tahlili (analitis), Ijmali (global), dan Muqarin (komparasi). Yang kemudian dilengkapi oleh Ulin Ni'am Masruri dalam bukunya Metode Syarah Hadis dengan menambahkan satu metode lagi yakni, metode Maudu'i (tematik). Untuk lebih jelasnya mengenai metode-metode tersebut akan dijelaskan berikut ini:

1) Metode Tahlili

Pengertian Tahlili berasal dari bahasa Arab hallala yuhallilu tahlil yang berarti menguraikan atau menganalisis²⁰. Sedangkan dalam hal ini tahlili yang di maksud adalah menjelaskan makna hadis secara berurutan dengan mengikuti sitematika buku induk hadis yang disyarahkan²¹. Uraian ini menyangkut beberapa aspek yang terkandung dalam hadis, seperti kosa kata, konotasi kalimat,

¹⁹ M. Alfatih Suryadilaga, Aplikasi Penelitian Hadis, cet I (Yogyakarta: Kalimedia, 2016) hlm. 18.

²⁰ Ahmad Warson Munawwir, Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia, cet I (Surabaya: Pustaka Progressif, 1984 M) hlm. 291.

²¹ Abdul Majid Khon, Takhrij dan Metode Memahami Hadis, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 141.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Asbab al-Wurud (jika ada), kaitannya dengan hadis lain, dan pendapat-pendapat yang beredar disekitar pemahaman hadis tersebut, baik yang berasal dari para sahabat, para tabi'in maupun para ulama hadis.

Ciri-ciri metode tahlili Secara umum, kitab syarah hadis yang menggunakan metode tahlili dilihat dari sekilas akan terdapat penjelasan yang lumayan panjang dan terinci. Hal ini juga dapat dilihat dari poin-poin penyarahan yang ada dalam kitab syarah hadis. Adapun secara rinci, kitab-kitab syarah hadis yang menggunakan metode tahlili mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Pensyarah yang dilakukan dengan pola penjelasan makna yang terkandung di dalam hadis secara komprehensif dan menyeluruh.
- b) Dalam pensyarahannya, hadis dijelaskan kata demi kata, kalimat demi kalimat secara berurutan serta tidak terlewat juga Asbab al-Wurud hadis tersebut jika hadis tersebut memilikinya²².
- c) Diuraikan pemahaman-pemahaman yang pernah disampaikan sebelumnya, baik dari para sahabat, para, tabi'in, maupun para pensyarah hadis lainnya dari berbagai disiplin ilmu.
- d) Menguraikan munasabah (hubungan) antara satu hadis dengan hadis yang lain.
- e) Dalam mensyarah hadis diwarnai dengan kecenderungan pensyarah terhadap madzhab tertentu, sehingga muncul berbagai corak pensyarah seperti corak fiqhi, dan corak lain yang dikenal dalam bidang pemikiran Islam.²³

Kelebihan dan kekurangan metode Tahlili. Metode Tahlili ini memiliki kelebihan sebagai berikut:

²² M. Alfatih Suryadilaga, Aplikasi Penelitian Hadis, cet I (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 19.

²³ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Ruang lingkup pembahasan yang sangat luas. Metode ini mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena dapat mencakup berbagai aspek: kata, frasa, kalimat, Asbab alWurud, munasabah dan lain sebagainya.
- b) Memuat berbagai ide gagasan. Metode tahlili memberikan kesempatan yang sangat longgar kepada pensyarah untuk mencurahkan sebanyak mungkin ide-ide dan gagasan gagasannya²⁴.

Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah:

- a) Menjadikan petunjuk hadis parsial (terpecah-pecah). Karena dengan menggunakan metode tahlili,²⁵ terkadang pensyarah menjelaskan kandungan hadis tidak secara utuh dan juga tidak konsisten karena perbedaan perhatian terhadap hadis yang redaksinya sama atau mirip.
 - b) Melahirkan syarah yang subjektif. Hal ini karena pensyarahan model juga bersumber akal dan pendapat pensyarah yang tidak menutup kemungkinan akan mensyarah hadis dengan kemauan pribadi, dengan tanpa melihat kaidah-kaidah atau normanorma yang berlaku.
- 2) Metode Ijmali

Pengertian Metode Ijmali adalah menjelaskan atau menerangkan hadishadis Nabi saw, sesuai dengan urutan yang ada dalam Kutub alSittah secara ringkas, tapi dapat mempresentasikan makna literal hadis, dengan bahasa yang mudah dimengerti dan mudah dipahami²⁶.

Metode ini mempunyai kemiripan dengan metode Tahlili dari segi sistematika pensyarahan. Perbedaan terdapat dalam segi uraian penjelasannya. Metode Tahlili sangat terperinci dan panjang

²⁴ Ibid.

²⁵ Nizar Ali, Memahami Hadis Nabi: Metode dan Pendekatan, (Yogyakarta: Center for Educational Studies and Development [CESaD] YPI AL-Rahmah, 2001), hlm. 38.

²⁶ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebar, sedangkan metode Ijmali penjelasannya sangat umum dan sangat ringkas. Meski demikian, dalam kitab yang menggunakan metode Ijmali juga tidak menutup kemungkinan adanya uraian yang panjang lebar mengenai suatu hadis tertentu ²⁷

Ciri-ciri metode Ijmali Terdapat dua ciri untuk melihat metode Ijmali, yaitu:

- a) Pensyarah langsung melakukan penjelasan hadis dari awal sampai akhir, tanpa perbandingan dan penetapan judul.
- b) Penjelasan umum dan sangat ringkas, karena pensyarah tidak memiliki ruang untuk mengemukakan pendapat sebanyak-banyaknya.

Kelebihan dan kekurangan metode Ijmali Kelebihan dari metode Ijmali yaitu:

- a) Ringkas dan padat. Maksudnya, mensyarahi hadis dengan metode Ijmali memang sangat praktis dan tidak bertele-tele, sehingga mempermudah pembaca untuk memahami hadis yang disyarahi.
- b) Bahasanya mudah dipahami. Maksudnya kosa kata yang biasa digunakan dalam metode ini mudah dipahami oleh pembaca pada umumnya.
- c) Dengan menggunakan metode ini juga dapat membendung pemahaman-pemahaman yang terlalu jauh dari makna hadis yang dimaksud. Sedangkan kekurangan dari metode Ijmali adalah ²⁸ Gaya bahasa yang digunakan terkadang tidak jauh berbeda dengan hadis yang disyarahi sehingga akan menyulitkan pembaca untuk membedakan keduanya.

3) Metode Muqarin

Pengertian Metode Muqarin adalah memahami hadis dengan dua cara, yaitu: pertama, membandingkan hadis-hadis yang

²⁷ Ulin Ni'am Masruri, Metode syarah Hadis Salim bin 'Id al-Hilaili, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015) hlm. 202.

²⁸ Ibid. hlm. 203.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki redaksi yang sama atau mirip dalam kasus yang sama, atau memiliki redaksi yang berbeda, akan tetapi dalam kasus yang sama; kedua, membandingkan pendapat ulama syarah dalam mensyarah hadis.

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa memahami hadis dengan metode ini mempunyai cakupan yang sangat luas, tidak hanya membandingkan hadis dengan hadis lain, melainkan membandingkan pendapat para ulama²⁹ pensyarah dalam memahami hadis.

Ciri-ciri metode Muqarin Ciri-ciri metode muqarin dalam mensyarah hadis adalah: Membandingkan analitis redaksional hadis, periwayat-periwayatnya, kandungan maknanya, Perbandingan pendapat dari para pensyarah sebelumnya. Baik dalam ruang lingkup kandungan (makna) hadis, maupun korelasi (munasabah) hadis tersebut.

4) Metode Maudu'i (tematik).

Pengertian Seperti yang pada kajian ilmu tafsir terdapat model tafsir Maudu'i yaitu memahami ayat-ayat al-qur'an yang memiliki tema dan topik yang sama. Hal ini juga terdapat pada pensyarahan hadis, mengingat semangat antara ilmu tafsir al-Qur'an mempunyai tujuan yang hampir sama dengan syarah hadis yaitu menjelaskan suatu dalil.

Jadi, metode Maudu'i dalam mensyarah hadis adalah merupakan metode pemahaman hadis yang memiliki tema atau topik yang sama²⁹. Selain itu Abdul Majid Khon mendefinisikan metode Maudu'i yaitu metode pemahaman hadis dengan sesuai dengan tema tertentu yang dikeluarkan sebuah kitab hadis. Dari kedua definisi di atas memiliki perbedaan, yakni yang dari segi cakupan kitabnya. Pada definisi pertama tidak dicantumkan

²⁹ Ulin Ni'am Masruri, Metode syarah Hadis Salim bin 'Id al-Hilaili, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 211.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cakupannya, sedangkan pada definisi kedua cakupan metode ini adalah hadis yang sama temanya dan dalam satu kitab

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa inti dari metode Maudu'i dalam memahami hadis adalah memahami hadis Nabi Saw yang memiliki tema yang sama sehingga akan menjadikan pemahaman hadis yang komprehensif dan tidak sepotong-sepotong.

Langkah-langkah metode Maudu'i Adapun langkah-langkah yang dipakai dalam metode syarah hadis Maudu'i adalah sebagai berikut:

- a) Menetapkan tema atau topik pembahasan tertentu.
- b) Menghimpun hadis-hadis yang memiliki tema atau topik tertentu.
- c) Menyusun hadis-hadis secara sistematis sesuai Asbab alWurudnya (jika ada).
- d) Memahami korelasi hadis-hadis dari satu riwayat dengan riwayat yang lainnya dan melihat korelasi serta relevansi hadis-hadis tersebut dengan ayat-ayat al-Qur'an yang sesuai dengan tema pembahasan.
- e) Melengkapi pembahasannya dengan ayat-ayat al-qur'an dengan topik yang sama.

Kelebihan dan kekurangan metode Maudu'i. Kelebihan metode ini adalah:

- a) Metode ini diprediksi mampu menjawab tantangan zaman, karena pemahaman suatu permasalahan dapat dipahami secara komprehensif, karena didukung oleh semua hadis yang berhubungan.
- b) Praktis dan sistematis. Karena dengan metode ini seorang mudah untuk memahami suatu permasalahan berdasar pada kumpulan hadis yang memiliki topik dan tema tertentu.
- c) Menghasilkan pemahaman yang utuh.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan kekurangannya yaitu:

- a) Metode ini banyak melakukan pemenggalan hadis.
- b) Membatasi pemahaman hadis, karena yang dibahas hanya bagian-bagian tertentu saja dalam matan hadis tersebut, yaitu yang sejalan dengan tema yang dibahas.

3. Bersenda Gurau

Bersenda gurau dalam pengertian bahasa Arab berasal dari kitab : *لمزح/المداعبة* bermakna senda gurau. Sedangkan pengertian dan maksud candaan menurut sebagian ulama ialah sikap menyenangkan dan memudahkan orang lain dengan cara sopan dan penuh kasih sayang, tanpa menyakitkan, sehingga, terhindar dari sikap saling ejek dan olok-olok satu sama lain.

Menurut para ulama, cukup banyak dampak positif dari bercanda, yaitu menghilangkan sejenak beban berat, menghilangkan sifat mudah mengeluh, dan candaan juga mengajarkan bahwa sebaik-baik perkara itu yang pertengahan atau moderat. Sesungguhnya, bercanda termasuk sunnah Nabi Muhammad asalkan tidak berlebihan yang dapat membuat lalai dari mengingat Allah. Dulu parasahabat saling bersenda gurau, tetapi ketika keadaan serius maka mereka kembali bersikap serius, seperti yang telah diriwayatkan Imam Bukhari dalam kitabnya³⁰:

عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: "كَانَ اصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَبَادَأُونَ بِلُطْفٍ، فَإِذَا كَانَتْ الْفَائِقُ كَانُوا هُمُ الرِّجَالِ

Terjemahan: Dari Bakr bin Abdilah berkata: bahwasanya para sahabat Rasulullah bercanda dengan saling melempar semangka, dan ketika terdapat hal-hal yang serius mereka kembali bersikap dewasa.

Dalam bercanda, Rasulullah mempunyai maksud tertentu, diantaranya untuk kemaslahatan, menyenangkan orang yang diajak bicara, dan sikap keramahan kepada orang lain. Syekh Badruddin berpendapat bahwa inti dari candaan Rasulullah adalah jalan untuk menuju

³⁰ Hasan 'Abd al-Gani, *Mizāh fī al-Islām* (Riyadh: Maktabah al-Alimal-Islami, 2003),
 Abdullāh Walid Karim, *Mizāh fī al-Sunnah* (t.p.: al-Kutaibatal-Islamiyah, t.t.), hlm. 14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebahagiaan. Kebahagiaan yang baik berasal dari candaan yang baik, karena Allah memerintahkan manusia untuk selalu bahagia sebagai rasa syukur atas nikmat-Nya yang agung, sebagai mana firman-Nya QS.Yūnus:58:

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Terjemahan: Katakanlah (Muhammad): Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Itu lebih baik dari pada apa yang mereka kumpulkan.

Rasanya sangat sulit membayangkan Rasulullah yang super sibuk namun masih bias menyempatkan diri bersenda gurau dengan keluarga, Aku tidak pernah menyaksikan ada orang yang begitu murah senyum melebihi Rasulullah. Nabi punya sense of humor yang tinggi dan suka bercanda. Ia bias melepaskan beban dan kejenuhan hidup dengan bercanda bersama keluarga. Bahkan, Nabi pernah berkata, ‘sesungguhnya saya senang bercanda, tapi saya hanya mengatakan hal-hal yang benar.

Karena dalam kapasitas apa pun, Nabi Muhammad adalah utusan Allah yang harus menyampaikan kebenaran, tidak boleh satu kali pun berdusta, apalagi berdusta untuk sekedar bercanda hingga mengundang tawa. Islam yang dibawa Rasulullah adalah agama yang universal sehingga untuk urusan bersenda gurau pun tidak luput dari perhatiannya.

Hal ini menunjukkan bahwa ajaran agama sangat komprehensif tidak hanya membahas surga-neraka, muslim-kafir, tetapi nilai-nilai luhur yang ada pada Islam itu sendiri. dari aspek candaan Rasulullah saja banyak mengajarkan cara mengkasih sesama manusia, saling membahagiakan sesama, tidak menakut nakuti apalagi mencaci maki atas nama agama.

Inilah rahmat Allah yang diberikan kepada umat Nabi Muhammad, ketika bertemu dengan saudaranya mereka menjamunya, seperti yang telah di contohkan Nabi Muhammad kepada para sahabatnya, yaitu menebarkan saling cinta dan keharmonisan diantara mereka semua.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disetiap candaan Rasulullah mengandung pesan-pesan kehidupan, baik ketika bercanda dengan istri, kerabat, sahabat dan anak-anak. Keluarga dan sahabat-sahabatnya pun tidak sungkan-sungkan bercanda dengan pribadi agung itu. Hari-hari yang dilalui Rasulullah dan keluarganya para sahabat, bukanlah selalu dipenuhi keseriusan belaka. Ada saatnya mereka meluangkan waktu untuk bercanda.³¹

Kemudian ada beberapa etika ketika seseorang bersenda gurau. Yusuf al-Qardhawi telah mengariskan lima etika dalam bersenda gurau :

- a. Tidak menggunakan perkara yang bohong sebagai alat untuk manusia tertawa. Nabi SAW bersabda

وَيْلٌ لِلَّذِي يُحَدِّثُ فَيَكْذِبُ لِيُضْحِكَ بِهِ الْقَوْمُ، وَيْلٌ لَهُ، وَيْلٌ لَهُ

Terjemahan: Celaka orang yang bercakap kemudian berbohong supaya manusia ketawa. Celakalah dia dan celakalah dia

- b. Gurauan tidak mengandung penghinaan terhadap orang lain melainkan diizinkan oleh orang tersebut. Nabi juga bersabda,

بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ

- c. Bergurau yang tidak menakutkan orang lain. Nukman bin Basyir RA berkata, "Sesungguhnya, kami bersama Rasulullah SAW dalam satu perjalanan. Seorang lelaki mengantuk di atas tunggangannya. Seorang lelaki yang lain mengambil anak panah dari busurnya, dan mengejutkan lelaki yang mengantuk itu, menyebabkan dia terperanjat." Rasulullah SAW bersabda³²

لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يُرَوِّعَ مُسْلِمًا

Artinya: Tidak boleh bagi seorang muslim untuk menakutkan sesama saudara muslim.

³¹ Dwi bagus, nabi aja bercanda humor rasulullah dan orang-orang saleh (bandung PT Mizan pustaka 2006), hlm. 14-15.

³² Muslim ibn Hajjaj Abu al-Husain al-Qusyairi al-Naisaburi, Shahih Muslim, (Beirut: Dar al-Ahmad bin Hanbal, Musnad li al-imam Ahmad ibn Hanbal, (Beirut: Dar al-Fikri, 1991),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Janganlah bergurau di tempat yang serius dan janganlah serius di tempat yang bergurau. Dalam Islam, ada tiga perkara yang dianggap diambil hukunya walaupun dalam keadaan bergurau. Nabi SAW bersabda,

ثَلَاثٌ جِدُّهُنَّ جِدٌّ وَهَزْنُهُنَّ جِدٌّ: النَّكَاحُ، وَالطَّلَاقُ، وَالرَّجْعَةُ

Artinya: Tiga perkara yang mana diambil hukunya sama dalam keadaan bergurau³³

- e. Hendaklah bergurau sekedar yang perlu dan tidak berlebihan. Nabi SAW bersabda

لَا تُكْثِرُوا الضَّحْكَ، فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تُمِيتُ الْقَلْبَ

Artinya: Janganlah kamu banyak ketawa. Sesungguhnya banyak ketawa boleh mematikan hati.

Adapun adab-adab dalam bersenda gurau yang diajarkan sebagai berikut:

- 1) Tidak sampai menyakiti, bila menyakiti maka berubah menjadi mengejek.
- 2) Bercanda juga dianjurkan di antara saudara dan sahabat sebab hal itu dapat membuat hati menjadi tenang.
- 3) Saat bercanda jangan sampai menuduh, menceritakan aib orang, tenggelam dalam canda yang dapat menurunkan harga diri, mengurangi kewibawaan pribadi, perkataan kotor yang dapat menimbulkan permusuhan, tidak memunculkan keributan dan tindakan bodoh, tidak memunculkan pengkhianatan dan tidak pula bermuatan kebohongan.
- 4) Di antara bercanda dan bermain yang tidak diperbolehkan sebagaimana diterangkan dalam hadits riwayat Abdullah bin As-Saib dari Ayahnya dan dari kakeknya ia berkata: Aku mendengar Rasulullah bersabda:

³³ Sulaiman bin al-„Asy“asy Abu Dawud al-Sijistani al-Azdi, Sunan Abu Dawud

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

لَا يَأْخُذْ أَحَدُكُمْ عَصَا أَخِيهِ لَاعِبًا وَلَا جَادًّا، فَمَنْ أَخَذَ عَصَا أَخِيهِ فَلْيُرِدَّهَا إِلَيْهِ

Artinya: "Janganlah seseorang diantara kalian mengambil harta saudaranya dengan main-main atau sengaja, Jika di antara kalian mengambil tongkat saudaranya maka hendaklah dia mengembalikannya".³⁴

- 5) Tidak memperbanyak bersendra gurau, jika hal tersebut melewati batas sehingga terbentuk menjadi tabi'at pribadi, akhirnya menjatuhkan harga dirimu dan para penganggur mempermainkanmu.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh orang yang bersenda gurau:

- 1) Hendaknya senda gurau dilakukan pada waktunya yang sesuai
- 2) Tidak tenggelam dan terlewat batas
- 3) Tidak berbicara dengan perkataan yang buruk.
- 4) Tidak bersenda gurau dengan memperolok-olok agama.
- 5) Tidak bersenda gurau dengan orang-orang yang bodoh.
- 6) Hendaknya menjaga perasaan orang lain.
- 7) Bersenda gurau dengan orang yang lebih tua dan alim dengan sesuatu yang pantas.
- 8) Tidak terbuai sampai tertawa terbahak-bahak.
- 9) Tidak memudharatkan diri sendiri.

Pendapat Ulama tentang Senda Gurau. Nabi saw sedikit sekali bersenda gurau. Sekalipun bersenda gurau, beliau hanya mengatakan perkataan yang benar. Umar bin Abdul Aziz ra berkata: "Berhati-hatilah kalian terhadap senda gurau karena hal itu berbuntut pada dendam dan menimbulkan keburukan." Dikatakan pula, "Setiap sesuatu itu mempunyai benih, dan benih dari permusuhan adalah senda gurau.

³⁴ Sulaiman bin al-„Asy“asy Abu Dawud al-Sijistani al-Azdi, Sunan Abu Dawud, (Beirut: Dar al-fikr), hlm. 58.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Naisaburi berkata: “Senda gurau itu memancing untuk saling mencela, sesungguhnya senda gurau itu awalnya manis tetapi berakhir dengan permusuhan. Hassan Al-Banna telah menyusun dan merintis semua mengenai isu ini dengan meletakkan suatu pesan yang sangat berguna kepada para da’i dan setiap Muslim yang beragama dengan ajaran agama Islam ini.

Beliau tidak meletakkan hukum 'haram' dalam gurauan dan ketawa. Namun, beliau seperti Baginda SAW dan Saidina Ali RA, telah menyeru dan memperbaharui seruan melalui wasiatnya supaya umat Islam ini kurangkan bergurau dan lebihkan amalan dan tindakan. Hal ini disebabkan, dengan banyak ketawa atau gurauan, dapat menyebabkan hati dan fikiran 'mati' daripada memikirkan nasib dan permasalahan ummah yang menderita akibat terus-terusan dijajah.³⁵

B. Tinjauan pustaka

1. Ezi gusti anwar 2024 (Universitas islam negri sultan syarif kasim riau) skripsi berjudul Bercanda ala rasullah saw (studi hadist tematik) hasil penelitian ini bahwa bercanda yang ajarkan rasullah saw. dan pemahaman para ulama terkait bercanda ala rasullah saw. persamaan peneliti ini dengan penulis sama-sama membahas bercanda saw. perbedaan peneliti ini dengan penulis adalah; bahwa peneliti berfokus kepada hadis bercanda ala rasullah saja. sedangkan penulis menganalisis hadist bersenda gurau dalam ilmu kesehatan.
2. Ahmad Fakhri 2025 (Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya) Skripsi berjudul “*Fenomena Konten Prank yang Membahayakan di Media Sosial dalam Perspektif Hadis Riwayat Abu Daud No. Indeks 4351*”. Hasil dari penelitian ini bahwa bercanda yang diajarkan nabi melalui hadis-hadis tersebut mengajarkan dan memberikan gambaran bahwa hendaknya bercanda tersebut selalu berhati-hati dan memperhatikan batasan-batasan tertentu agar tidak merugikan dan menyakiti perasaan orang lain, terlebih

³⁵ Ali al-Dihami, Menjaga Hati, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 97.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di era saat ini para pengguna media sosial melakukan gratifikasi terhadap konten yang mereka konsumsi. Persamaan peneliti dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas fenomena bercanda dalam konteks hadis Rasulullah SAW. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi penulis adalah bahwa penelitian ini berfokus pada fenomena prank, sedangkan skripsi penulis menitikberatkan pada pemahaman hadis bercanda riwayat Musnad Ahmad No. 8366 dan relevansinya dalam ilmu psikologi.

3. Citra Mafazah, 2024 (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta). Skripsi berjudul *“Pemahaman Hadis-Hadis Bercanda dalam Fenomena Dark Jokes di Media Sosial (Studi Ma’anil Hadis)”*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena dark jokes yang marak di media sosial tidak sejalan dengan prinsip-prinsip bercanda dalam hadis Nabi Muhammad SAW. Melalui pendekatan ma’anil hadis dan teori double movement Fazlur Rahman. Persamaan penelitian ini dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas konsep bercanda dalam perspektif hadis Nabi Muhammad SAW. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasan: penelitian ini mengangkat fenomena dark jokes, sedangkan skripsi penulis menitikberatkan pada pemahaman hadis bercanda riwayat Musnad Ahmad No. 8366 dan keterkaitannya dengan prinsip-prinsip psikologi, khususnya dalam menjaga kesehatan mental dan hubungan sosial.

4. Zulhuzay Ibnu Nedih, 2018 (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). Skripsi berjudul *“Kajian Tematik Tentang Hadis-Hadis Tertawa dengan Pendekatan Psikologi”*. Penelitian ini mengkaji hadis-hadis tentang tertawa dengan pendekatan psikologi, menunjukkan bahwa tertawa merupakan fitrah manusia yang memiliki manfaat psikologis dan sosial. Persamaan penelitian ini dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas fenomena tertawa dalam perspektif hadis Rasulullah SAW. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasan: penelitian ini mengkaji tertawa secara umum, sedangkan skripsi penulis menitikberatkan pada pemahaman hadis bercanda riwayat Musnad Ahmad No. 8366 dan relevansinya dalam ilmu psikologi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah (*library research* atau *studi pustaka*) Penelitian jenis ini dilakukan dengan mengkaji dan menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan untuk mendapatkan data, informasi, dan pemahaman yang mendalam mengenai topik yang diteliti.³⁶ Studi pustaka menjadi pendekatan yang tepat dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai teori, konsep, pemikiran, serta hasil penelitian terdahulu yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan permasalahan yang dibahas.

B. Metode Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁷ Penulis menggunakan metode kualitatif yakni metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Dalam mengkaji hadis, penulis menggunakan metode takhrij ijmal dengan menggunakan beberapa kitab takhrij dan menelusurinya dengan menggunakan kata kunci dari setiap matan-matan hadis serta pemahaman makna yang menangkap maksud yang terkandung dalam hadis tersebut.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan perilaku bersenda gurau (bercanda). Hadis-hadis tersebut diambil dari berbagai kitab hadis utama

³⁶ Annasthasya, D., Alfindoria, I., Rahayu, S., & Khair, O. I. (2025). Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(7), 423-429.

³⁷ Dewi, P. M., & SH, M. (2025). Metode Penelitian Kualitatif BAB. *Metode Penelitian Kualitatif*, 101.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, dan kitab-kitab syarah (penjelasan hadis) dari para ulama, yang membahas secara langsung maupun tidak langsung tentang kebiasaan Rasulullah SAW dalam menyampaikan humor dengan adab dan hikmah.

Adapun objek penelitian dalam kajian ini adalah kandungan makna dan nilai-nilai dalam hadis-hadis tentang senda gurau, serta kaitannya dengan teori-teori kesehatan, terutama kesehatan mental dan emosional menurut perspektif ilmu kesehatan modern. Penelitian ini menganalisis bagaimana etika bercanda dalam Islam yang dicontohkan oleh Nabi SAW dapat berdampak positif terhadap kesehatan jiwa, seperti mengurangi stres, meningkatkan kebahagiaan, dan mempererat hubungan sosial.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan asal diperolehnya informasi yang digunakan dalam penelitian. Dalam studi pustaka ini, sumber data diklasifikasikan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan perilaku senda gurau (bercanda), yang terdapat dalam kitab-kitab hadis induk. Data primer ini dianggap paling otoritatif karena berasal langsung dari sumber utama ajaran Islam.³⁸

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh peneliti atau institusi lain. Data ini digunakan untuk mendukung dan memperkuat analisis terhadap sumber primer.³⁹

³⁸ MR, A. F. D., & Erliyanto, M. (2024). Sejarah Pemikiran Sumber Ajaran Islam dan Pendidikan Islam. *Cognitive: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 36-59.

³⁹ Septiana, R. A., & Sopingi, I. (2025). Adab Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Keilmuan: Tinjauan Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 5(1), 71-82.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara menelusuri, mengumpulkan, dan mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan topik yang diteliti. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data yang valid, sistematis, dan dapat dianalisis secara ilmiah.⁴⁰ Adapun langkah-langkah dalam teknik pengumpulan data ini meliputi:

1. Mengidentifikasi kitab-kitab hadis utama seperti kitab *Al-Mu'jam* Al-Mufaharas li Alfadz Al- Hadis Al-Nawawi *Shahih Muslim*, *Sunan Abu Dawud*, *Sunan at-Tirmidzi*, dan *Musnad Ahmad*, untuk menemukan hadis-hadis yang memuat perilaku bercanda (senda gurau) yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.
2. Memaparkan kitab syarah hadis, seperti *Fath al-Bari* karya Ibn Hajar al-Asqalani dan *Syarah Muslim* karya Imam Nawawi, untuk memahami penafsiran para ulama mengenai hadis-hadis tersebut.
3. Mengumpulkan literatur ilmiah dari buku, jurnal, artikel akademik, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas pengaruh humor atau bercanda terhadap kesehatan mental dan fisik menurut perspektif ilmu kesehatan modern.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dapat dipercaya, akurat, dan relevan dengan fokus kajian yang diangkat. Karena penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan library research⁴¹ (studi pustaka), maka keabsahan data diuji melalui beberapa pendekatan sebagai berikut:

⁴⁰ Wada, F. H., Pertiwi, A., Hasiolan, M. I. S., Lestari, S., Sudipa, I. G. I., Patalatu, J. S., ... & Rahman, A. (2024). *Buku ajar metodologi penelitian*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

⁴¹ Listiani, H., Judijanto, L., Labib, M., Andriyani, A., Lusida, N., Filhaq, R., & Hapsari, R. K. M. (2025). *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Strategi untuk Penelitian Berkualitas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Kasim Riau

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan,⁴² seperti kitab-kitab hadis primer (misalnya Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, dan lain-lain), serta kitab syarah hadis, jurnal ilmiah, dan buku-buku kesehatan jiwa yang berhubungan dengan tema senda gurau. Ini bertujuan untuk melihat keselarasan makna dan penafsiran dari berbagai perspektif.

2. Kecukupan Referensi

Penelitian ini menggunakan referensi yang cukup dan otoritatif. Validitas hadis yang dianalisis dipastikan melalui penelusuran sanad dan matan hadis dengan mengacu pada penilaian ulama hadis. Selain itu, kajian kesehatan dalam penelitian ini menggunakan literatur akademik yang berasal dari sumber medis dan psikologi yang terakreditasi.

3. Konsistensi Data

Data yang digunakan telah melalui proses seleksi berdasarkan kriteria keilmuan. Konsistensi dilakukan dengan cara membandingkan data hadis yang satu dengan yang lain untuk melihat kesinambungan dan kesesuaian makna dengan topik. Juga dilakukan pengkajian lintas bidang untuk memastikan adanya relevansi antara isi hadis dan kajian kesehatan.

4. Uji Kredibilitas

Untuk menjaga kredibilitas data, peneliti melakukan pembacaan berulang terhadap teks hadis dan interpretasi ulama untuk menghindari kekeliruan dalam memahami konteks dan makna⁴³. Peneliti juga melakukan konfirmasi silang (cross-checking) dengan tafsir atau komentar ulama dan pendapat pakar kesehatan terkait pengaruh psikologis dari senda gurau.

⁴² Fatimah, S., Zen, N. H., & Fitriasia, A. (2025). Literatur Riview dan Metodologi Ilmu Pengetahuan Khusus. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 41-48.

⁴³ Fajri, A. (2024). *Analisis Wacana Kritis Atas Pemaknaan Lafaz Auliya' Dalam Perspektif Al-Qur 'An Dan Terjemahnya Edisi 2019 Kemenag RI* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).

© Hak cipta milik UIN Suska Riau G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan library research (studi pustaka). Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi dan Inventarisasi Data

Langkah pertama adalah mengumpulkan data primer berupa hadis-hadis tentang senda gurau atau bercanda yang diriwayatkan dalam kitab-kitab hadis seperti Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, dan lainnya. Selain itu, dikumpulkan pula data sekunder berupa penjelasan ulama (syarah hadis), buku-buku psikologi atau kesehatan, serta jurnal ilmiah yang membahas hubungan antara humor, psikologi, dan kesehatan.⁴⁴

2. Analisis Kontekstual

Penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual-tematik, yaitu mengkaji isi hadis dalam konteks kehidupan Rasulullah SAW dan bagaimana senda gurau tersebut dipraktikkan. Analisis ini juga mencakup aspek moral, etika, dan batasan dalam bercanda menurut perspektif Islam.

3. Korelasi Hadis dengan Ilmu Kesehatan

Langkah selanjutnya adalah menghubungkan isi dan makna hadis dengan teori dan hasil penelitian dari bidang kesehatan, terutama psikologi kesehatan dan kesehatan mental.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

⁴⁴ Ahmad, A. (2025). *MARAH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN SERTA RELEVANSINYA PADA KESEHATAN MENTAL* (Doctoral dissertation, IAIN Palopo).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan uraian diatas Penelitian ini menganalisis dua hadis utama mengenai perilaku bercanda Rasulullah SAW. Hadis pertama adalah sabda Nabi kepada Anas bin Malik: *Ya Dzal-Udzunain* (wahai pemilik dua telinga), Penulis menelusuri hadis menggunakan kitab *Mu'jam Al-Mufahras li Alfazil Hadis an-Nabawi* karya A.J. Wensick. Dan ditemukan bahwa hadis ini diriwayatkan oleh Imam at-Tirmidzi, Abu Dawud, dan Ahmad bin Hanbal. Hasil takhrij dan studi sanad menunjukkan bahwa seluruh perawi dalam jalur sanad tersebut adalah tsiqah dan bersambung (muttashil), dari segi kualitas hadis ini dinyatakan marfu'. Adapun pemahaman hadis, menunjukkan bahwa beliau bercanda untuk membangun keakraban dengan sahabatnya tanpa merendahkan atau menyakiti. Hadis kedua adalah sabda Nabi SAW: *"Inni la aqulu illa haqqan"* (Sesungguhnya aku tidak berkata kecuali yang benar). Penulis menelusuri hadis menggunakan kitab *Mu'jam Al-Mufahras li Alfazil Hadis an-Nabawi* karya A.J. Wensick. Dan ditemukan bahwa hadis ini diriwayatkan oleh Abu Hurairah dan terdapat dalam Sunan at-Tirmidzi serta Musnad Ahmad. Hadis ini juga memiliki sanad tsiqah yang bersambung (muttashil), dari segi kualitas hadis ini menunjukan shahih. Adapun pemahaman hadis, menunjukkan dengan tegas bahwa meskipun Rasulullah SAW bercanda, beliau tidak pernah berdusta atau mengada-ada dalam ucapan.
2. Konterkstualisasi dalam dunia medis, bahwa candaan Rasulullah terbukti secara ilmiah dapat memberikan manfaat fisiologis seperti menurunkan tekanan darah, mengurangi stres, meningkatkan sistem imun, memperbaiki sirkulasi darah, serta merangsang pelepasan hormon endorfin yang berfungsi sebagai analgesik alami tubuh. Dimana Rasulullah SAW telah mencontohkan bentuk candaan yang santun, jujur, dan tidak menyakiti,

yang jika dipraktikkan dengan benar, sangat mendukung pemeliharaan kesehatan jasmani dan mental dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisi dan Pemahaman Hadis Tentang Bersenda Gurau Dalam Perspektif Ilmu Kesehatan, penulis memberikan beberapa saran:

1. Bagi masyarakat umum, penting untuk memahami bahwa bercanda dalam Islam memiliki batasan moral yang jelas. Candaan yang baik adalah candaan yang tidak mengandung kebohongan, tidak menyakiti, dan tetap membawa kebaikan bagi orang lain.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan memperluas objek studi, baik dari sisi hadis-hadis lain yang berkaitan dengan bersenda gurau maupun dengan memperdalam analisis psikologi menggunakan pendekatan kuantitatif atau studi kasus lapangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

Kitab-Kitab

- Abu Dawud (n.d.) *Sunan Abu Dawud* (No. 4346) Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah
- Ahmad bin Hanbal (2001) *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal* (No. 8366; tahqiq: Syu‘aib al-Arna’uth; Cet. 1) Beirut: Mu’assasah al-Risalah
- Al-Baghawi (2003) *Syarh al-Sunnah* Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah
- Al-Bukhari, M. ibn Isma‘il (1999) *Adab al-Mufrad* (tahqiq: Shu‘aib al-Arna’uth) Beirut: Mu’assasah al-Risalah
- Al-Hakim al-Naisaburi (2000) *Al-Mustadrak ‘Ala al-Sahihain* (Vol. 2) Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah
- Ibn Abi Hatim al-Razi (1999) *Al-Jarh wa al-Ta’dil* (Vol. 2) Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah
- Ibn Hajar al-‘Asqalani (n.d.) *Fath al-Bari Sharh Sahih al-Bukhari* (Juz 10) Beirut: Dar al-Fikr
- Ibn Hajar al-‘Asqalani (2003) *Al-Isabah fi Tamyiz al-Sahabah* (ed. ‘Abd al-Rahman al-‘Arna’uth) Beirut: Dar al-Maktab al-Islami
- Ibn Manzur (n.d.) *Lisan al-‘Arab* (Juz II, hlm. 436–439) Kairo: Dar al-Mishriyyah
- Sulhi al-Shalih (1979) *Mabahis fi ‘Ulum al-Hadits* Beirut: Dar ‘Ilm al-Kalayin
- Al-Ha Buzurg Tehrani (1990) *Tabaqat A‘lam al-Syi‘ah* (Vol. 3) Qum: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah
- Ajjaj al-Khatib (1991) *Ushul al-Hadits: Ulumuhu wa Musthalahu* Beirut: Dar al-Fikr
- ‘Abd al-Mahdi, A. (1994) *Metode Takhrij Hadis* (Terj. Said Agil Munawwar & Ahmad Rifki Muchtar) Semarang: Dina Utama
- Al-Mizzi (n.d.) *Tuhfat al-Asyraf bi Ma‘rifat al-Athraf* [Kitab rujukan takhrij, disebut dalam metode]
- Al-Suyuthi (n.d.) *Al-Jami’ al-Saghir, Al-Jami’ al-Kabir*, al-Azhar al-Mutanatsirah [Metode takhrij]
- Al-Wensinck (n.d.) *Mu’jam al-Mufahras li Alfazh al-Hadits al-Nabawi* Leiden: Brill

Buku-Buku

- Atkinson, R. L., & Atkinson, R. C. (1983) *Introduction to Psychology* (Trans. Agus Dharma) Jakarta: Erlangga
- Kalish, R. (1977) *The Psychology of Human Behavior* New York: CBS College Publishing
- Martin, R. A. (2007) *The Psychology of Humor: An Integrative Approach* (hlm. 182–185) San Diego: Academic Press
- Poerwodarminto, W. J. S. (1985) *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka
- Yunus, M. (1992) *Nahwu Wadhih: Tata Bahasa Arab Praktis* (Jakarta: Hidayah Press)
- Suparta, M. (2003) *Ilmu Hadis* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Tahhan, M. (2010) *Ilmu Hadis Praktis* Bogor: Pustaka Thariqul Izzah
- Al-Ghazali, M. (2005) *Nabi Muhammad: Teladan Utama Bagi Umat Manusia* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Annasthasya, D., Alfindoria, I., Rahayu, S., & Khair, O. I. (2025). Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(7), 423-429.
- Dewi, P. M., & SH, M. (2025). Metode Penelitian Kualitatif BAB. Metode Penelitian Kualitatif, 101.
- Fatri, A. (2024). Analisis Wacana Kritis Atas Pemaknaan Lafaz Auliya* Dalam Perspektif Al-Qur 'An Dan Terjemahnya Edisi 2019 Kemenag RI (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Ahmad, A. (2025). MARAH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN SERTA RELEVANSINYA PADA KESEHATAN MENTAL (Doctoral dissertation, IAIN Palopo).
- Ma, A. F. D., & Erliyanto, M. (2024). Sejarah Pemikiran Sumber Ajaran Islam dan Pendidikan Islam. *Cognitive: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 36-59.
- Septiana, R. A., & Sopingi, I. (2025). Adab Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Keilmuan: Tinjauan Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 5(1), 71-82.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Wada, F. H., Pertiwi, A., Hasiolan, M. I. S., Lestari, S., Sudipa, I. G. I., Patalatu, J. S., ... & Rahman, A. (2024). Buku ajar metodologi penelitian. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Listiani, H., Judijanto, L., Labib, M., Andriyani, A., Lusida, N., Filhaq, R., & Hapsari, R. K. M. (2025). Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Strategi untuk Penelitian Berkualitas. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Fatimah, S., Zen, N. H., & Fitrisia, A. (2025). Literatur Riview dan Metodologi Ilmu Pengetahuan Khusus. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 41-48.

Jurnal & Artikel

Alwadzi, Benny (2014) *Hadis di Mata Para Pemikir Modern (Telaah Buku Rethinking karya Daniel Brown)* Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis, 15(2), Juli Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

Reghifa, K. S., Astuti, R. H. Y., & Aprilliani, F. (n.d.) *Psikologi positif melalui humor dalam menumbuhkan kesehatan mental* Jurnal Bimbingan Konseling

Yulianus, G., Rahayu, S. B., Tena, A., Erika, K. A., & Mulhaeriah, M. (2023) *Efektivitas terapi humor terhadap tingkat kecemasan pada pasien penyakit kronis: A systematic review* Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa

Skripsi & Tesis

Muniroh (2015) *Metodologi Syarah Hadis Indonesia Awal Abad 20: Studi Kitab al-Khil'ah Fikriyyah Syarh Minhah al-Khairiyyah karya Mahfudz al-Tirmasi, dan al-Tabyin al-Rawi Syarh Arba'in al-Nawawi karya Kasyful Anwar* [Tesis, UIN Sunan Kalijaga]

Citra Mafazah (2024) *Pemahaman Hadis-Hadis Bercanda dalam Fenomena Dark Jokes di Media Sosial (Studi Ma'anil Hadis)* [Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta]

Ezra Gusti Anwar (2024) *Bercanda Ala Rasulullah SAW (Studi Hadis Tematik)* [Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau]

Almad Fakhri (2025) *Fenomena Konten Prank yang Membahayakan di Media Sosial dalam Perspektif Hadis Riwayat Abu Dawud No. 4351* [Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya]

Zuhuzay Ibnu Nedih (2018) *Kajian Tematik Tentang Hadis-Hadis Tertawa dengan Pendekatan Psikologi* [Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.